

**PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SD NEGERI
3 BOJANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**HANAMPI NUGROHO SETYO WIBOWO
11604224035**

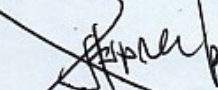
**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara” yang disusun oleh Hanampi Nugroho Setyo Wibowo, NIM 11604224035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 November 2015

Desen Pembimbing,



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP 19650325 200501 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 November 2015

Yang menyatakan,



Hanampi Nugroho S.W
NIM 11604224035

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara” yang disusun oleh Hanampi Nugroho Setyo Wibowo, NIM 11604224035 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 27 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Sugeng Purwanto, M.Pd	Ketua Penguji		13/01/2016
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		05/01/2016
Drs. F.Suharjana, M.Pd.	Penguji I (Utama)		12/01/2016
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		04/01/2016

Yogyakarta, Januari 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dekan
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP.19640707 198812 1 001 3

MOTTO

- 1 Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan

(Q.S. Al Mujadalah :11).

2. Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing madya mangun Karsa, Tut wuri Handayani

(Ki Hajar Dewantara).

3. Orang tidak akan menjadi kaya tanpa usaha, begitu juga orang tidak akan menjadi pandai tanpa belajar

(Anonim).

4. Membaca adalah kunci menuju gerbang ilmu pengetahuan

(Anonim).

5. Bermalas-malasan akan membawamu ke dalam kehancuran

(Anonim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ;

1. Bapak dan Ibu Kamson Efendi dan Rumini yang selalu member do'a, semangat, kasih sayang serta dukungan di setiap langkah hidupku.
2. Adikku tersayang (Hanampi Riski Wulan Avrilia) Walaupun kadang suka bertengkar tapi dia lah salah satu penyemangatku.
3. Ramsiti A.P yang tanpa rasa lelah selalu ada dan selalu mendoakan di setiap langkahku.

**PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SD NEGERI
3 BOJANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Oleh:
Hanampi Nugroho Setyo Wibowo
11604224035**

ABSTRAK

Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara belum diketahui seberapa besar partisipasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 40 siswa dengan (25 putra, 15 putri). Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa). berdasarkan faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori “sedang”.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Partisipasi, Bulutangkis

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, cinta dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas), Jurusan Pendidikan Olahraga (POR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Penjas FIK UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu keluarga yang telah mendorong, mendukung serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman angkatan 2011, PGSD Penjas Kelas B, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 November 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. PembatasanMasalah	5
D. PerumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Partisipasi.....	8
2. Hakikat Permainan Bulutangkis.....	10
a. Pengertian Permainan Bulutangkis.....	10
b. Peraturan Permainan Bulutangkis.....	11
c. Unsur-Unsur Kondisi Fisik Dalam Permainan Bulutangkis.....	12
d. Teknik Dasar dalam Permainan Bulutangkis.....	14
3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
a. Pengertian Kegiatan Esktrakurikuler.....	18
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
4. Karakteristik Siswa SD Kelas Atas	22
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. KerangkaBerpikir.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. DesainPenelitian	27

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian	28
a. Uji Validitas.....	32
b. Uji Reliabilitas.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	37
A. Hasil Penelitian	37
a. Faktor Pengetahuan.....	39
b. Faktor Fisik.....	41
c. Faktor Sikap.....	43
d. Faktor Dorongan.....	45
e. Faktor Kerjasama.....	47
f. Faktor Kemampuan.....	49
B. Pembahasan	51
 BAB V. PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan Penelitian.....	52
C. Implikasi penelitian.....	53
C. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.Kisi-kisi Instrumen.....	31
2.Pembobotan Skor	31
3. Kriteria Skor Pengkategorian	36
4. Kategori Secara Keseluruhan.....	38
5. Kategori Penilaian Faktor Pengetahuan.....	40
6. Kategori Penilaian Faktor Fisik	42
7. Kategori Penilaian Faktor Sikap	44
8. Kategori Penilaian Faktor Dorongan	46
9. Kategori Penilaian Faktor Kerjasama	48
10. Kategori Penilaian Faktor Kemampuan	50

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Batang Kategori Keseluruhan.....	38
2. Diagram Batang Kategori Pengetahuan.....	40
3. Diagram Batang Kategori Fisik.....	42
4. Diagram Batang Kategori Sikap.....	44
5. Diagram Batang Kategori Dorongan.....	46
6. Diagram Batang Kategori Kerjasama.....	48
7. Diagram Batang Kategori Kemampuan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	57
2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	58
3. Surat Keterangan dari Universitas	59
4. Surat Keterangan dari SD N 3 Bojanegra	60
5. Lembar Angket	61
6. Uji Validitas dan Reliabilitas	64
7. Data Uji Coba	65
8. Data Penelitian	66
9. Deskriptif Statistik	68
10. Dokumentasi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan wajib untuk dilalui oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui proses pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi dirinya (kognitif, afektif, psikomotorik). Adapun salah satu aspek pendidikan yang wajib dilalui adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atau kemauan sendiri. Menurut Engkos Kosasih (1985: 4) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindakan dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Aktifitas fisik salah satunya berolahraga saat ini menjadi prioritas utama guna menjaga kesehatan maupun kebugaran jasmani. Olahraga menjadi sarana pelepas stres, penunjang kepercayaan diri dan acuan sebagai gaya hidup. Olahraga ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa-siswi yang ada di sekolah. Salah satu cabang olahraga yang ditawarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bulutangkis.

Program pendidikan formal di Indonesia terdapat tiga macam yaitu: 1). *Intrakurikuler* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam

sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam program, 2). *Kokurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, 3). *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah tetapi pelaksanaannya di luar jam sekolah biasa dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, antara lain mengenai hubungan antara mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat, serta pembinaan manusia seutuhnya (Eko Prasetyawan: 2008: 3).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan dapat memunculkan atlet berprestasi tidak diciptakan dalam upaya waktu singkat. Pembinaan prestasi harus dimulai sejak usia dini supaya dilahirkan atlet yang berprestasi, oleh karena itu siswa sebagai sumber olahraga yang potensial juga memerlukan pembina yang profesional dan memerlukan fasilitas yang memadai, serta harus melihat besar kecilnya kemampuan dari siswa yang akan dibina.

Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegaraitu ekstrakurikuler bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah dan sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat, bakat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Agar pembinaan prestasi olahraga dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu

minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya cabang bulutangkis.

Pada anak usia sekolah dasar latihan keterampilan dasar merupakan tahap awal yang didapat oleh setiap pemula dalam mempelajari setiap cabang olahraga. Dengan diadakannya ekstrakurikuler bulutangkis dapat menambah kualitas keterampilan dasar yang dimiliki oleh para siswa dalam permainan bulutangkis. Keterampilan dasar merupakan hal yang harus dikuasai apabila ingin benar-benar bisa untuk menguasai teknik lanjut tidak terkecuali dalam permainan bulutangkis.

Oleh karena itu, menguasai teknik dasar bulutangkis yang didukung kemampuan fisik memadai merupakan faktor mendasar. Fisik dan teknik merupakan program latihan yang menjadi target utama dalam pembentukan pebulutangkis yang terampil.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan guru pembina ekstrakurikuler dalam memberikan materi latihan dan kemampuan siswa dalam mengikuti latihan. Survei atau pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara pada saat kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, permasalahan yang muncul di SD tersebut yaitu partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD tersebut. Dari permasalahan yang dihadapi maka perlu ditelusuri faktor penyebabnya apakah karena kondisi fisik siswa, keterbatasan alat dan sarpras seperti lapangan atau raket yang

untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan adanya kesukaan terhadap olahraga bulutangkis dan dukungan dari orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Walaupun di SD 3 Bojanegara sudah ada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tetapi belum mendapatkan prestasi yang maksimal dalam bidang olahraga tersebut. Apakah ada salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam mengikuti lomba bulutangkis. Adapun permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara. Untuk mengetahui hal tersebut dan serta belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bojanegara, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara berantusias mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.
2. Adanya masalah dari beberapa orangtua siswa baik dari segi finansial maupun dukungan untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara .
3. Prestasi ekstrakurikuler bulutangkis siswa di SD Negeri 3 Bojanegara belum bisa maksimal.

4. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang minat siswa terhadap olahraga bulutangkis seperti lapangan dan raket.
5. Belum diketahuinya seberapa tinggi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD NEGERI 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, yaitu partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

“Seberapa tinggi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SD N 3 Bojanegara.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah mengenai partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai partisipasi siswa di SD N 3 Bojanegara dapat mengetahui cara menarik minat siswa terhadap olahraga bulutangkis.

a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap olahraga bulutangkis.

b. Bagi Siswa

Dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan memperdalam pengetahuan terhadap olahraga bulutangkis.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam pembuatan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang berarti mengambil bagian, sedangkan *participant* adalah orang yang ikut mengambil bagian. Wojowasito (1980: 139) kemudian pengertian partisipasi sebagai keterlibatan mental yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Taufik Abdullah (1974: 13) pendapat tersebut diperkuat oleh Talizidhuhu Ndraha (1987: 102) partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingannya.

Menurut Sastro Poetro (1995, 11) partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata.

Berdasarkan pengertian partisipasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, partisipasi itu sesungguhnya merupakan keterlibatan mental dan

perasaan bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dapat diwujudkannya.

Dalam hal ini Singer (1980: 41) mengidentifikasi beberapa faktor personal yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, sehingga mempengaruhi partisipasinya. Adapun faktor tersebut antara lain adalah pengetahuan, fisik, kemampuan, dorongan, sikap dan faktor kepribadian lainnya meliputi kerja sama dan lain-lain.

Faktor kebutuhan pribadi ikut mempengaruhi adanya partisipasi individu terhadap kegiatan organisasi kemasyarakatan. Pembagian faktor kebutuhan berdasarkan teori motivasi meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan pengakuan diri.

Keseluruhan uraian di atas disimpulkan bahwa partisipasi individu terhadap kegiatan organisasi kemasyarakatan ditentukan oleh pengalaman, kebutuhan, persepsi, dan sikap individu terhadap kegiatan yang bersangkutan. Persepsi merupakan proses interaksi dengan sekitar yang dimulai dari tahap pengumpulan informasi, seleksi, kombinasi, di organisasi sampai dengan tahap interpretasi. Sedangkan sikap akan menimbulkan motivasi yang menyebabkan seseorang tertarik dan menaruh perhatian.

2. Hakikat Permainan Bulutangkis

a. Pengertian Permainan Bulutangkis

Bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang termasuk dalam kategori permainan. Permainan bulutangkis sering pula dikenal dengan nama badminton. Menurut Tony Grice (2002: 1), bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan raket, net dan bola dengan teknik pemukulan bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Bola bulutangkis (*shuttlecock*) tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi.

Menurut Depdikbud (1997: 13), di lingkungan sekolah dasar merupakan sarana pembinaan yang sangat strategis untuk memulai diperkenalkan konsep pembelajaran dan pelatihan berbagai cabang olahraga, termasuk bulutangkis. Permainan bulutangkis tidak dipelajari dalam pembelajaran penjas sekolah dasar karena cabang olahraga permainan ini tidak masuk dalam materi yang ada dalam Silabus KTSP sehingga bulutangkis biasanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis atau badminton merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan raket, net dan bola (*shuttlecock*) dengan teknik pemukulan bervariasi dan membutuhkan kondisi fisik yang baik dalam lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi dengan net

dengan peraturan yang ditetapkan. Permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau tunggal (*single*) dan dua orang melawan dua orang atau ganda (*double*).

b. Peraturan Permainan Bulutangkis

Menurut WBF (*World Badminton Federation*) dalam Syahri Alhusin (2007:17) peraturan dalam permainan bulutangkis sebagai berikut:

- 1) Ukuran lapangan
Lapangan memiliki bentuk persegi panjang, dengan ukuran untuk permainan tunggal 5,18 meter x 13,40 meter dan untuk permainan ganda 6,10 meter x 13,40 meter. Garis di dalam lapangan ditandai dengan warna putih, hitam, atau warna lainnya yang terlihat jelas dengan tebal 3,8 cm.
- 2) Tiang
Tinggi kedua tiang adalah 155 cm dari lantai. Kedua tiang harus kuat, agar jaring tetap tegang dan lurus seperti disyaratkan dalam peraturan, dan harus ditempatkan pada garis batas samping lapangan.
- 3) Jaring
Jaring harus dibuat dari tali halus yang disamak dan dijala dengan jarak 1,6 cm sampai 2,0 cm. Jaring harus terentang dengan tegang dan kuat di antara tiang-tiang dan harus memiliki lebar 76 cm. Ujung atas jaring harus berada 152 cm dari lantai pada pertengahan lapangan dan 155 cm dari lantai pada tiang-tiangnya. Jaring harus mempunyai tepi dari pita putih selebar 3,8 cm, serta bagian tengah pita tersebut di dukung oleh kawat atau tali yang ditarik dan ditegangkan dari ujung-ujung tiang.
- 4) Kok atau *shuttlecock*
Sebuah *shuttlecock* harus memiliki berat 4,8-5,6 gram dan mempunyai 14-16 helai bulu yang diletakkan pada kepala dari gabus yang berdiameter 2,5-2,9 cm. Panjang bulu dari ujung bawah sampai ujung yang menempel pada dasar gabus kepalanya adalah 6,2-6,9 cm. Bulu-bulu ini menyebar menjauhi gabus dan berdiameter 5,5-6,3 cm pada ujung bawahnya (yang terjauh dari gabus), serta diikat dengan benang atau bahan lain yang cocok sehingga kuat.
- 5) Penilaian
Ada beberapa macam penilaian;

- a) Jumlah nilai (skor) permainan ganda atau tunggal putra, terdiri atas 15 angka. Jika kedua pihak telah mencapai 14 angka sama, maka pihak yang pertama kali memperoleh memperoleh angka 14 dapat menambah nilai akhir dengan 3 angka (dikenal dengan sebutan *setting game*).
- b) Jumlah skor pada pertandingan tunggal putri adalah 11 angka. Jika telah dicapai 10-10 maka pihak yang lebih dulu mencapai angka 10 berhak menambah nilai tambahan akhir dengan 3 angka. Pihak yang pertama mencapai 3 angka dinyatakan sebagai pemenang.
- c) Kedua pihak yang bertanding akan memainkan tiga set pertandingan untuk menentukan pemenang. Pemain yang mampu memenagkan lebih dahulu 2 set pertandingan (2 *games*) akan dinyatakan sebagai pemenang. Pemain akan bertukar sisi lapangan (tempat) pada setiap akhir suatu *gams*. Pada *game* ketiga, pemain juga akan berpindah lapangan ketika nilai akhir mencapai:
 - (1) skor 8 pada pertandingan dengan 15 angka
 - (2) skor 6 pada pertandingan dengan 11 angka
 - (3) skor 11 pada sistem reli poin 21 angka
- d) Aturan reli poin adalah 1 game terdiri atas 21 poin. Jika kedua pemain mencapai 20-20, maka terjadilah *deuce* (yus). Pemenang dapat ditentukan jika telah muncul selisih 2 poin. Angka maksimal tiap *game* adalah 30. Dengan demikian, jika terjadi poin 29-29, maka pemenangnya adalah pemain yang terlebih dulu mencapai angka 30.

c. Unsur-unsur Kondisi Fisik dalam Permainan Bulutangkis

Menurut Tony Grice (1999: 1), bahwa dalam permainan bulutangkis bola (*shuttlecock*) tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi.

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 1), apabila dianalisis seorang pemain bulutangkis dituntut untuk mengembangkan komponen fisik:

1. Kelincahan
2. Daya tahan otot lokal
3. Daya tahan *cardiovaskuler*
4. Kekuatan
5. *Power*
6. Kecepatan
7. *Fleksibilitas*
8. Komposisi tubuh (agar ideal)

Dalam latihan harus ada kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tidak dipisahkan begitu saja baik dalam peningkatan maupun pemeliharaan kondisi fisik.

Menurut M. Sajoto (1988: 58) dan Nurhasan (2005: 3), macam-macam komponen kondisi fisik yang berhubungan dengan keterampilan, antara lain:

1. Kekuatan (*strength*) adalah komponen fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja.
2. Daya tahan (*endurance*) dalam hal ini dikenal dua macam. Pertama adalah daya tahan umum (*general endurance*) yaitu kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru-paru dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan pekerjaan secara terus-menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot dengan intensitas dalam waktu yang cukup lama. Kedua adalah daya tahan otot (*local endurance*) yaitu kemampuan seseorang untuk mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu.
3. Daya ledak otot (*muscular power*) adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kemampuan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa daya ledak otot = kekuatan X kecepatan.
4. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
5. Daya lentur (*flexibility*) adalah keefektifan seseorang dalam penyesuaian diri dalam aktifitas dengan penguluran tubuh yang luas. Hal ini sangat mudah dan ditandai dengan tingkat *flexibility* persendian pada seluruh tubuh.

6. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang merubah posisi di area tertentu.
7. Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan seseorang mengintergrasi bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.
8. Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ saraf otot, selama melakukan gerak-gerak yang cepat, dengan perubahan letak titik-titik berat badan yang cepat pula, baik dalam keadaan statis maupun lebih-lebih dalam gerak dinamis.
9. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat merupakan jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh.
10. Reaksi (*reaction*) adalah kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera, saraf, atau feeling lainnya. Seperti dalam mengantisipasi datangnya bola.

d. Teknik Dasar dalam Permainan Bulutangkis

Menurut Syahri Alhusin (2007: 24), agar bisa bermain bulutangkis, seorang pemain harus menguasai teknik dasar seperti; bisa memukul *cock*, baik dari atas maupun dari bawah. Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai adalah *servis, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive*. Kesemua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan *grip* dan *footwork* yang benar.

Menurut Herman Subardjah (2000: 21) dan Sapta Kunta Purnama (2010: 13), mengemukakan bahwa keterampilan dasar atau teknik dasar permainan bulutangkis yang pelajari dan harus dikuasai oleh setiap pemain, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu; cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri(*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan pukulan (*strokes*).

1) Cara memegang raket (*grips*)

Menurut Herman Subardjah (2000: 22) dan Syahri Alhusin (2007: 26-29), ada empat jenis atau macam tipe pegangan raket yaitu:

a) Cara Amerika (*American Grip*)

Dipegang dengan bagian tangan antara ibu jari dan telunjuk menempel pada bagian permukaan raket yang gepeng. Dikalangan masyarakat cara pegangan ini disebut pegangan geblek kasur.

b) Cara *Shakehand* atau Pegangan *Forehand* (*Forehand Grip*)

Teknik pegangan *forehand* dilakukan ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit (sejajar dinding kepala raket). Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak leluasa untuk mengarahkan pukulan, agar dapat leluasa yang menjadi kunci adalah letak pangkal pegangan raket berada dalam genggam tangan, tidak menonjol keluar dari genggam tangan.

c) Cara Inggris atau Pegangan *Backhand* (*Backhand Grip*)

Cara memegang raket sedemikian rupa sehingga bagian ibu jari menempel pada bagian tangkai yang gepeng dan telunjuk berada pada bagian yang sempit.

d) Cara Campuran (*Combination Grip*)

Cara memegang raket dengan mengubah cara pegangan raket yang disesuaikan dengan datangnya *shuttlecock* dan jenis pukulan.

Model pegangan ini merupakan suatu hasil kombinasi antara *forehand grip* dengan *backhand grip*.

2) Sikap Berdiri (*Stance*)

Menurut Herman Subardjah (2000: 24), cara berdiri dalam bulutangkis sebenarnya mudah, akan tetapi apabila cara berdiri ini kurang tepat maka akan mengakibatkan kepada gerakan menjadi kurang efisien dan merugikan kepada pemain yang melakukannya. Oleh karena itu walaupun cara berdiri ini relatif mudah tetapi tetap harus dipelajari agar dapat bermain bulutangkis dengan enak dan gembira. Menurut Herman Subardjah (2000: 24) dan Sapta Kunta Purnama (2010: 13), mengemukakan beberapa bentuk *stance* yang perlu diketahui dan dikuasai pada dasarnya dapat dibagi tiga bagian, yaitu *stance* pada saat servis, paa saat menerima servis, dan pada saat *rally* (permainan sedang berlangsung).

3) Gerakan Kaki (*Footwork*)

Menurut Syahri Alhusin (200 : 30), *Footwork* adalah gerak kaki untuk mendekatkan diri pada posisi jatuhnya *shuttlecock*, sehingga pemain dapat melakukan pukulan dengan mudah. *Footwork* dapat dilakukan maju-mundur, ke kiri-ke kanan, atau menyudut. Teknik ini merupakan dasar untuk bisa menghasilkan pukulan berkualitas, tentu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang atlet harus memiliki kecepatan gerak. Sedangkan menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 27), prinsip

dasar *footwork* dalam permainan bulutangkis adalah kaki yang sesuai dengan tangan yang digunakan untuk memegang raket saat memukul selalu berakhir sesuai arah tangan tersebut.

4) Teknik Memukul Bola (*Strokes*)

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010: 15-24) dan Syahri Alhusin (41-52), macam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis sebagai berikut:

a) *Servis*

Pukulan *servis* merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan *servis* dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam servis, yaitu *servis* pendek dan *servis* panjang.

b) *Lob*

Pada dasarnya, pukulan *lob* banyak memiliki kesamaan dengan teknik *smash* dan dropshot. Pukulan *overhead lob* dilakukan dengan memukul *shuttlecock* dari atas kepala, posisinya biasanya dari belakang lapangan dan diarahkan ke atas pada bagian belakang lapangan lawan.

c) *Smash*

Pukulan *smash* merupakan pukulan *overhead* yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menukik. Baik *smash* lurus maupun *smash* silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.

d) *Drop Shot*

Drop shot adalah pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat jaring pada lapangan lawan. *Dropshot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.

e) *Drive*

Pukulan *drive* adalah jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar. Pukulan *drive* biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke daerah lawan, baik dengan *forehand* maupun *backhand*.

f) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Popi Sopiati (2010 : 99), kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 9), berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Sedangkan menurut A.P. Pandjaitan (1986: 14), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di

luar jam pelajaran biasa dan bisa dilakukan di waktu libur sekolah. Tempatnya bisa di sekolah atau pun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menambahkan wawasan dan keterampilan siswa sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat dan minat.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Popi Sopiadin (2010 : 99), tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan. Sedangkan menurut A.P. Pandjaitan (1986: 15), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 62), program ekstrakurikuler disusun untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, teknologi, dan

kesenian serta memupuk jiwa dan moral Pancasila, sebagai bekal bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Sutrisno dalam Popi Sopiati (2010 : 100), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, *civic*, dan *etis*. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil *civic* dan *etis* merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan siswa mengingat terbatasnya jam pelajaran yang disediakan sekolah untuk program ekstrakurikuler.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Depdiknas dalam Yudha M. Saputra (1998: 63), isi program ekstrakurikuler di sekolah dasar memuat kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti; kepramukaan, usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya. Sedangkan menurut A.P. Pandjaitan (1986: 15), adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ialah: Pramuka,

Palang Merah Remaja (PMR), kesenian, olahraga, PKS, naik gunung, dharma wisata, berkemah dan lain-lain.

Menurut Popi Sopiadin (2010 : 100), jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga (prestasi dan nonprestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Ekstrakurikuler yang ada di SD N 3 Bojanegara meliputi pramuka, sepak bola, bulutangkis, kesenian tari dan gendingan. Peminat ekstrakurikuler di SD ini sangatlah banyak karena semua ekstrakurikuler diminati sebagian besar siswa di SD tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

4. Karakteristik Siswa SD Kelas Atas

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Menurut Hurlock (1978:160), masa keserasian sekolah antara umur 6-7 tahun sampai 12-13 tahun, dimulai kekuatan badan, kekuatan tungkai, dan kekuatan tangan anak laki-laki sangat bertambah. Dalam masa ini, juga ada perubahan-perubahan dalam sifat motorik kasar dan motorik halus anak.

Karakteristik siswa di SD N 3 Bojanegara sebagian besar aktif dan rasa ingin tahunya tinggi sehingga ekstrakurikuler di SD tersebut peminatnya cukup banyak.

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 44-45), masa anak akhir (*late chijdhoo*) berlangsung sampai usia 12 tahun, masa ini disebut pula sebagai masa bermain. Kegiatan belajar pada fase ini berfungsi dalam mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain seperti lari, lompat dan sebagainya;
- b. Membina sikap positif untuk dirinya sendiri;
- c. Bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku dalam masyarakat;
- d. Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin
- e. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan matematika;
- f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Mengembangkan kata hari, moral, dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan masyarakat;

- h. Mengembangkan sikap obyektif terhadap kelompok dan lembaga masyarakat;
- i. Belajar mencapai kemerdekaan dan kebebasan pribadi dan bertanggung jawab.

Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008: 116-117), masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase dan masing-masing fase tersebut memiliki ciri-ciri sendiri.

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas rendah adalah:
 - 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah;
 - 2) Suka memuji diri sendiri;
 - 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaannya itu dianggap tidak penting;
 - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya;
 - 5) Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:
 - 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari;
 - 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik;
 - 3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus;
 - 4) Anak memandang bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah;
 - 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik untuk anak sekolah dasar khususnya kelas atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak sudah mempunyai tanggung jawab.
- b. Anak sudah memiliki minat terhadap hal-hal tertentu misalkan terhadap mata pelajaran.
- c. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.

- d. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.
- e. Peningkatan dalam keterampilan gerak dasar yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulasi.
- f. Terjadi perubahan-perubahan dalam sifat motorik kasar dan motorik halus anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Slamet Maksudi (2008) dengan judul: “Partisipasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Danasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani ”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Dengan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dari *Carl Person* dan uji reliabilitas menggunakan rumus kontingensi kesepakatan. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 40,74%, tinggi 37,4%, sedang 22,22%, sangat tinggi 0,00% dan kategori sangat rendah 0,00%.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Suhartati (2012) dengan judul “ Minat Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 ”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel yaitu minat siswa terhadap pembelajaran bulutangkis. Penelitian ini

menggunakan penelitian metode survei dan instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah menggunakan angket, sedangkan untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu kategori sangat baik 5,56%, kategori baik 25%, kategori cukup baik 27,78%, kategori kurang baik 27,78%, dan kategori sangat kurang sebesar 13,88%.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui partisipasi siswa SD N 3 Bojanegara tentang tingkat ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis. Karena dari pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang kurang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut masih berupa pengamatan peneliti sehingga perlu dibuktikan secara langsung, dengan melakukan penelitian yang berjudul partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode yang digunakan adalah metode survei dan instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah menggunakan angket, yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa SD NEGERI 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat hubungannya dengan masalah penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara sebagai variabel terikat. Pendefinisian operasional terdapat 2 (dua) faktor operasional sebagai berikut:

1. Variabel kesukaan siswa terhadap permainan bulutangkis

Kesukaan siswa terhadap permainan bulutangkis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis yang dilaksanakan di sekolah dalam kemampuan siswa SD Negeri 3 Bojanegara yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

2. Variabel ketidaksukaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler

Ketidaksukaan siswa yang dimaksud adalah dalam penelitian partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini meneliti kenapa siswa tidak menyukai olahraga bulutangkis tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Bojanegara Tahun Ajaran 2014/2015 yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 40 siswa dengan (25 putra, 15 putri). Mengingat subjek dalam penelitian ini tidak terlalu besar, maka seluruh subjek dijadikan subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa

“angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Terkait dengan masalah pengembangan instrumen, Suharsimi Arikunto (2010: 135), menyatakan bahwa secara umum dalam menyusun instrumen penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7-9), dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: “mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk di dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis SD N 3 Bojanegara tentang ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis. Partisipasi

dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

2. Menyidik Faktor

Berdasarkan kepada beberapa pendapat dan kajian teori dari para ahli seperti yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu bentuk kesamaan pengertian partisipasi yaitu keterlibatan mental dan perasaan bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dapat diwujudkannya. Partisipasi terdiri dari enam faktor yang membentuk struktur partisipasi yaitu faktor pengetahuan, faktor fisik, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama dan faktor kemampuan yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan seberapa baik partisipasi siswa SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner berbentuk angket. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang menyatakan faktor kognitif, afektif, dan konatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah Butir
Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis	Pengetahuan	Pemahaman	1,2,3,4	0	4
	Fisik	Kondisi tubuh	6,7	5	3
	Sikap	Perilaku	9,10,11,14,15	8,12,13	8
	Dorongan	Motivasi	16,17,18,19,21	20	6
	Kerjasama	Kerjasama	22,23,24,26	25	5
	Kemampuan	Kemampuan	27,28,29,30,31,32	0	6
	Jumlah				32

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala Likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “Selalu (S)”, “Kadang-Kadang (K)”, “Pernah (P)”, dan “Tidak Pernah (TP)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembobotan Skor Opsi/Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering Kali	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten khususnya dalam bidang Permainan

Bulutangkis yaitu Drs. Amat Komari, M.Si. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika pertama kali menyebarkan angket, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghazali (2010: 27), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.” Hanya saja setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang berupa angket penelitian yang berisi butir-butir pernyataan kemudian langsung dicari skor validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 16 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto. 2009: 171) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi momen tangkar
N	= cacah subjek uji coba
$\sum x$	= sigma atau jumlah skor butir
$\sum x^2$	= sigma x kuadrat
$\sum y$	= sigma y atau skor faktor
$\sum y^2$	= sigma y kuadrat
$\sum xy$	= sigma tangkar (perkalian) x dan y.

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Komputer SPSS 16. Butir dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365), yaitu:

$$r_t = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum x_i^2}{\sum x^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum e_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sum x_i^2$ = varians total

Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik **Alpha-Cronbach** akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk partisipasi sejumlah siswa SD N 3 Bojanegara menggunakan angket, dengan cara:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian skripsi.
2. Menyebarkan ke tembusan-tembusan surat perizinan.
3. Peneliti mengedarkan kuesioner berupa angket kepada responden yaitu siswa SD N 3 Bojanegara.
4. Selanjutnya angket diberikan kepada siswa yang bersangkutan untuk diisi dan peneliti menunggu mereka mengerjakan, setelah itu peneliti mengambil angket yang sudah selesai diisi tersebut dan dengan tidak lupa meminta tanda tangan sebagai bukti penyelesaian pengerjaan angket.

d. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil

dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SD N 3 Bojanegara.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono yang dikutip oleh Faradika Ratria P (2010: 30-31) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, dibuat dengan kategori yang terdiri dari lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria Skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu:

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori (*stafive*) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut Anas Sudijono (2010: 175), pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Mean + 1,5 SD	A
Mean + 0,5 SD	B
Mean – 0,5 SD	C
Mean – 1,5 SD	D
	E

Berdasarkan patokan pengkategorian menggunakan metode 5 kategori (*stafive*) di atas maka mengandung makna sebagai berikut:

Tabel.3. Kriteria Skor Pengkategorian

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata- rata hitung

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada responden yang berjumlah 40 siswa SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara telah 100% kembali. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara diungkapkan dengan 32 pernyataan dan terdapat enam faktor, yaitu faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan.

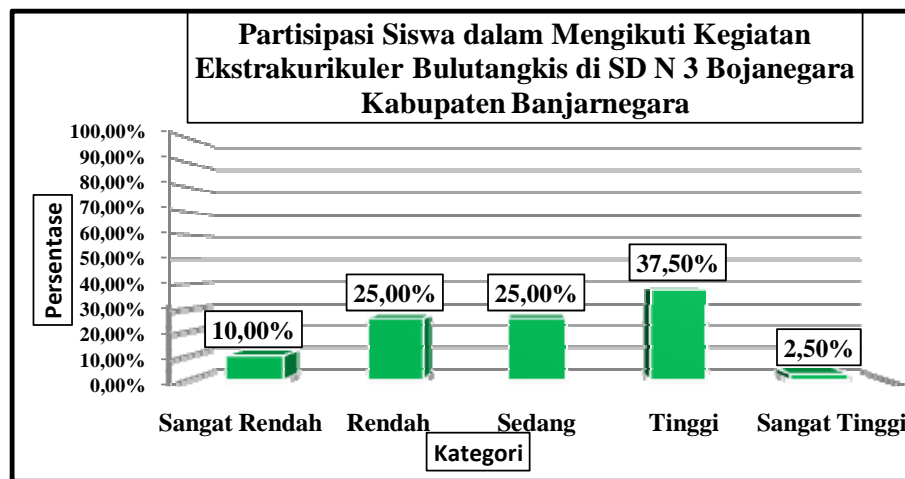
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara diperoleh skor terendah (*minimum*) 84,0, skor tertinggi (*maksimum*) 113,0, rerata (*mean*) 99,58, *standard deviasi* (SD) 8,60.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	112,48	Sangat Tinggi	1	2,5%
2	103,88 - 112,48	Tinggi	15	37,5%
3	95,27 - 103,87	Sedang	10	25%
4	86,67 - 95,26	Rendah	10	25%
5	X - 86,67	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,58, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pengetahuan

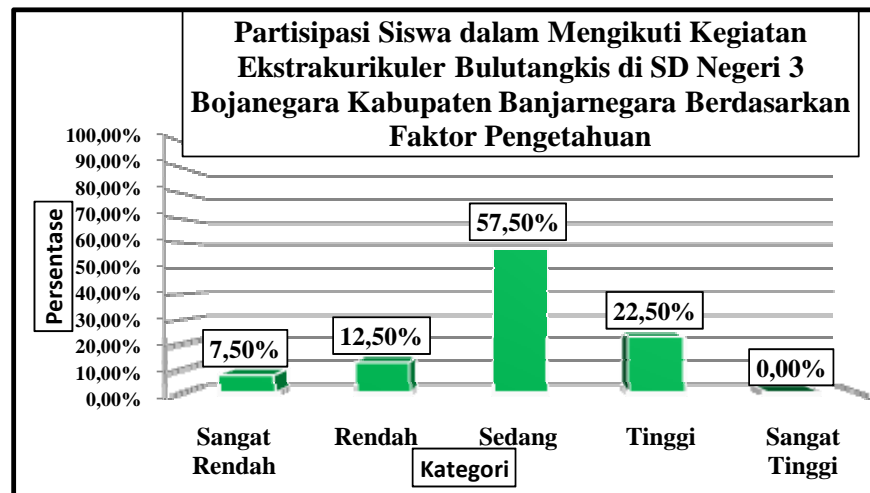
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan diperoleh skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maksimum*) 16,0, rerata (*mean*) 14,3, *standard deviasi* (SD) 1,57.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Pengetahuan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	16,66	Sangat Tinggi	0	0%
2	15,09 - 16,66	Tinggi	9	22,5%
3	13,51 - 15,08	Sedang	23	57,5%
4	11,94 - 13,50	Rendah	5	12,5%
5	X - 11,94	Sangat Rendah	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,5% (3 siswa), kategori “rendah” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 57,5% (23 siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,5% (9 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,3, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor Fisik

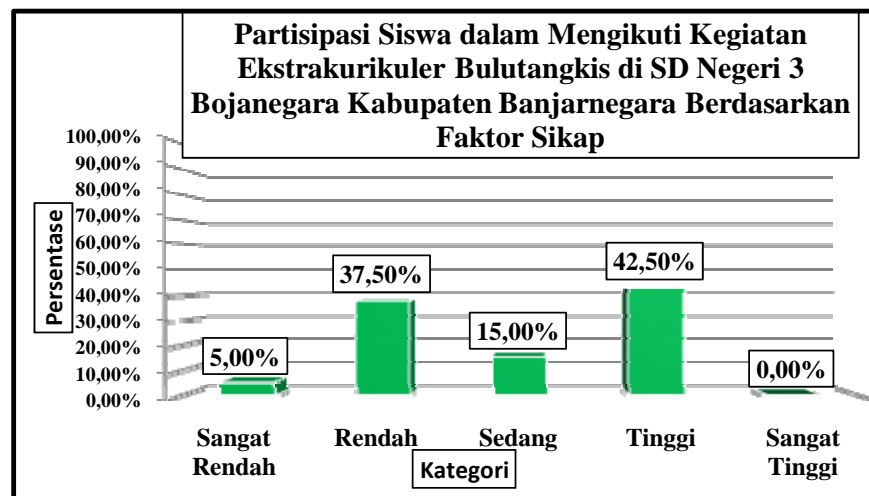
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor fisik diperoleh skor terendah (*minimum*) 6,0, skor tertinggi (*maksimum*) 12,0, rerata (*mean*) 10,0, *standard deviasi* (SD) 1,78.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor fisik disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Fisik

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	12,67	Sangat Tinggi	0	0%
2	10,89 - 12,67	Tinggi	18	45%
3	9,11 - 10,88	Sedang	8	20%
4	7,33 - 9,10	Rendah	10	25%
5	X - 7,33	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor fisik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Fisik

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor fisik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 20% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 45% (18 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10,0, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor fisik masuk dalam kategori “sedang”.

c. Faktor Sikap

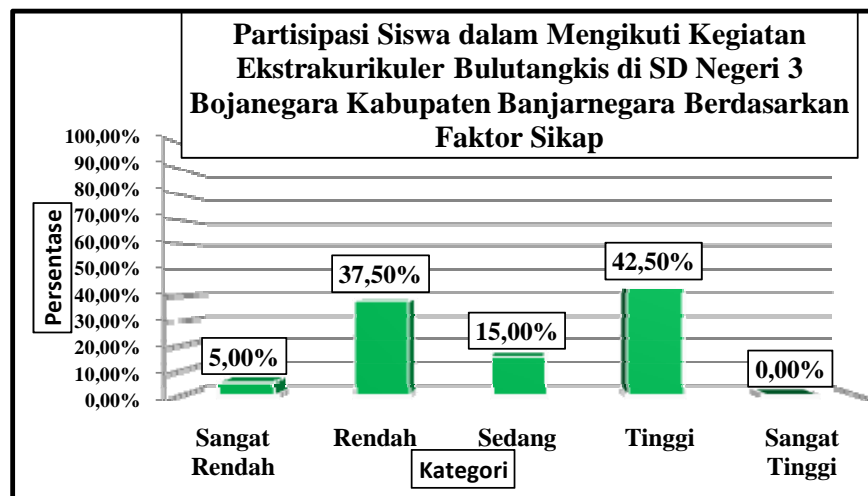
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor sikap diperoleh skor terendah (*minimum*) 23,0, skor tertinggi (*maksimum*) 28,0, rerata (*mean*) 25,98, *standar deviasi* (SD) 1,40.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor sikap disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Sikap

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	28,08	Sangat Tinggi	0	0%
2	26,68 - 28,08	Tinggi	17	42,5%
3	25,27 - 26,68	Sedang	6	15%
4	23,87 - 25,26	Rendah	15	37,5%
5	X - 23,87	Sangat Rendah	2	5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor sikap tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Sikap

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5% (2 siswa), kategori “rendah” sebesar 37,5% (15 siswa), kategori “sedang” sebesar 15% (6 siswa), kategori “tinggi” sebesar 42,5% (17 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,98, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor sikap masuk dalam kategori “sedang”.

d. Faktor Dorongan

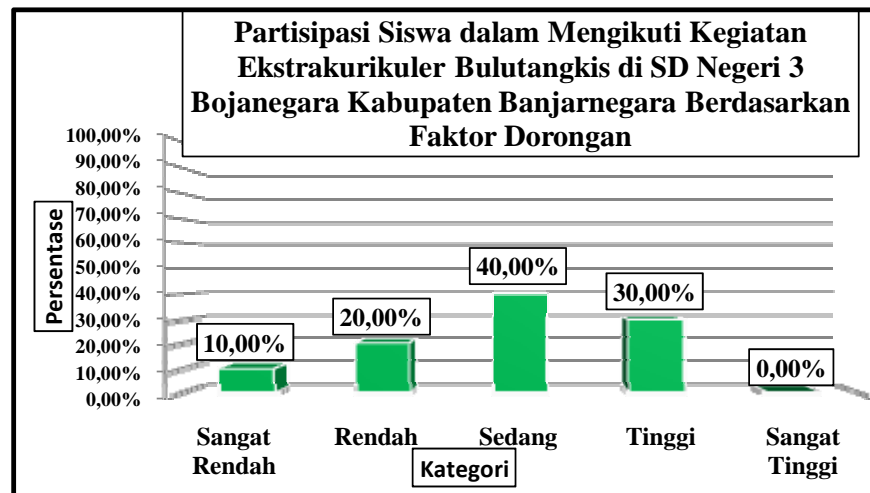
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor dorongan diperoleh skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maksimum*) 20,0, rerata (*mean*) 16,35, standar deviasi (SD) 2,55.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor dorongan disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Dorongan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	20,19	Sangat Tinggi	0	0%
2	17,63 - 20,19	Tinggi	12	30%
3	15,07 - 17,62	Sedang	16	40%
4	12,51 - 15,06	Rendah	8	20%
5	X - 12,51	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor dorongan tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Dorongan

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 20% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 40% (14 siswa), kategori “tinggi” sebesar 30% (12 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,35, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor dorongan masuk dalam kategori “sedang”.

e. Faktor Kerjasama

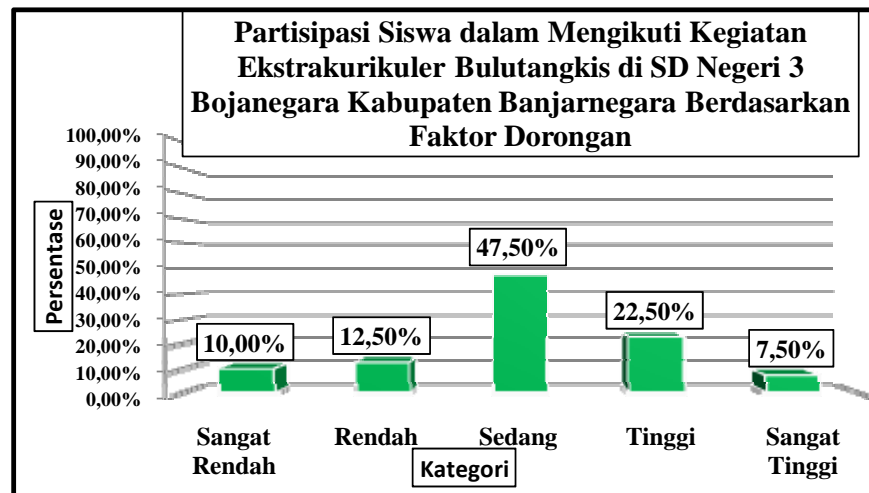
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kerjasama diperoleh skor terendah (*minimum*) 7,0, skor tertinggi (*maksimum*) 16,0, rerata (*mean*) 12,13, standar deviasi (SD) 2,41.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kerjasama disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Kerjasama

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	15,74	Sangat Tinggi	3	7,5%
2	13,33 - 15,74	Tinggi	9	22,5%
3	10,92 - 13,33	Sedang	19	47,5%
4	8,51 - 10,91	Rendah	5	12,5%
5	X - 8,51	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kerjasama tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Kerjasama

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah ” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 47,5% (19 siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,5% (9 siswa), “sangat tinggi” sebesar 7,5% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,13, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kerjasama masuk dalam kategori “sedang”.

f. Faktor Kemampuan

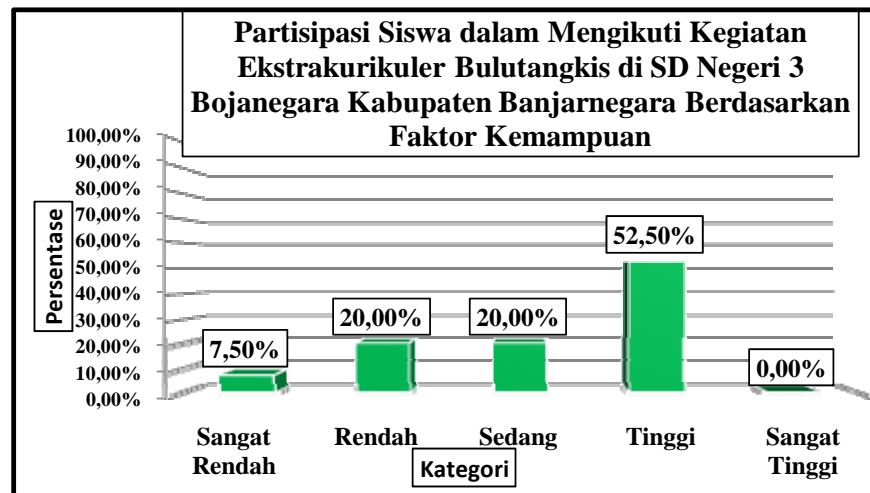
Hasil analisis data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kemampuan diperoleh skor terendah (*minimum*) 15,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 20,83, standar deviasi (SD) 2,19.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kemampuan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Kemampuan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	24,12	Sangat Tinggi	0	0%
2	21,92 - 24,12	Tinggi	21	52,5%
3	19,73 - 21,91	Sedang	8	20%
4	17,53 - 19,72	Rendah	8	20%
5	X - 17,53	Sangat Rendah	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kemampuan tampak pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Faktor Kemampuan

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kemampuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,5% (3 siswa), kategori “rendah” sebesar 20% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 20% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 52,5% (21 siswa), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,83, partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor kemampuan masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor pengetahuan, fisik, sikap, dorongan, kerjasama, dan kemampuan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa) dan masuk dalam kategori “sedang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 25% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37,5% (15 siswa), “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa) berada pada kategori “sedang”.

B. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti

kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara perlu diperhatikan dan dicari pemcahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan siswa terhadap ekstrakurikuler bulutangkis.
2. Bahwa penyediaan sarana dan prasaran ekstrakurikuler bulutangkis baik kuantitas dan kualitasnya yang kurang memadai dan jumlah siswa akan menghambat kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tersebut.
3. Guru penjas di SD N 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memajukan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara.
2. Agar melakukan penelitian tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Negeri 3 Bojanegara Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Pandjaitan. (1986). *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: CV. Rosda Bandung
- Depdikbud. 1997. *Pedoman Bulutangkis Untuk Klub Olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Eko Prasetyawan. 2008. Peningkatan Kekuatan Lengan Untuk Kekuatan Smash dalam Permainan Bulutangkis Untuk Kelas 2 di SMP N 3 Purbalingga. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Endang Poerwanti, Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. UMY
- Engkos Kosasih. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Imam Ghazali. (2011). aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- Herman Subardjah. 2000. *Bulutangkis*. Jakarta: Depdikbud
- Hudgins, Bryce, B. 1983. *Eductional Psychology*. USA. FE Peaback Publiser.
- M.Sajoto. 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize
- McClelland, D.C. (1955). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Taliziduhu Ndraha. 1987. *Metode Pembangunan Desa*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1982. *Psychology Understanding of Human Behavior* . Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasan. (2005). *Aktivitas Kebugaran*. Jakarta: Depdiknas
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: ghalih Indonesia
- Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Sapta Kunta Purnama. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sastro Poetro. (1995). *Pengertian Partisipasi*. Jakarta : alfabeta.
- Singer, Robert N. (1980). *Teaching Physical Education: A System Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Slamet Maksudi. 2008. Partisipasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Danasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartati. 2012. Minat Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Bulutangkis di Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta
- Syahri Alhusin. 2007. *Cara Bermain Bulutangkis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Abdullah. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Tony Grice. 1999. *Bulutangkis. Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Wojowasito. 1980. *Kamus Umum Indonesia-Inggris dengan Ejaan yang di Sempurnakan*. Jakarta: Gunung Agung
- Yudha. M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

LAMPIRAN

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Kepada Yth. Drs. Amat Komari, M.Si
Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

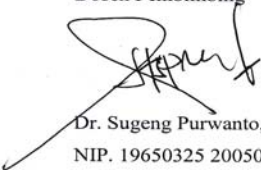
Nama : Hanampi Nugroho Setyo Wibowo
Nim : 11604224035
Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini, saya mengajukan permohonan kepada ibu/bapak sebagai validator ahli untuk memvalidasikan instrumen dalam penelitian skripsi saya yang berjudul **"PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SD NEGERI 3 BOJANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA"** supaya dapat menjadi skala yang layak untuk masuk ketahap penelitian.


Demikian permohonan saya, atas terkabulnya permohonan tersebut saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 19650325 2005011 002

Hormat Saya,


Hanampi Nugroho S.W
NIM. 11604224035

SURAT REKOMENDASI VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Amat Komari, M.Si
NIP : 19620422 1990011 011
Jabatan : Dosen FIK UNY

Menyatakan menyetujui bahwa instrumen layak dipergunakan untuk melakukan penelitian. Surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Validasi Ahli



Drs. Amat Komari, M.Si

NIP. 19620422 1990011 011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 552/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

16 September 2015.

Yth : Ka. BAPPEDA Kab. Banjarnegara
Jl. Dipayuda 9 Banjarnegara.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Hanampi Nugroho Setyo Wibowo.
NIM : 11604224035.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 18 September s.d 19 September 2015.
Tempat/obyek : SD N 3 Banjarnegara.
Judul Skripsi : Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD N 3 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 3 Banjarnegara.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
UPTD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KEC. SIGALUH

SD NEGERI 3 BOJANEGARA

Alamat : Desa Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kab. Banjarnegara 53481

Surat keterangan

Nomor : 800/29/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUMINI, S.Pd.SD
NIP : 19600403 198304 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bojanegara, Kec. Sigaluh, Kab. Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hanampi Nugroho Setyo Wibowo
NIM : 11604224035
Program Studi : PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di SD Negeri 3 Bojanegara, Kec. Sigaluh, Kab. Banjarnegara dari tanggal 18 September s.d 19 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojanegara, 20 September 2015
Kepala Sekolah



Rumini, S.Pd.SD
NIP. 19600403 198304 2006

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden :


Nama :.....
 Kelas :.....
 Jenis Kelamin :.....

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah alternative jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Mohon semua butir dijawab.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom S, SK, K,TP.

S : Selalu **K : Kadang-kadang**

SK : Sering Kali **TP : Tidak Pernah**

NO	PERNYATAAN	S	SK	K	TP
					

Anda dapat memberi jawaban tanda centang/cek (✓) pada bagian jawaban **S**, apabila jawaban anda memang **“Selalu”** dengan pernyataan tersebut.

C. Butir pertanyaan:

NO	PERNYATAAN YANG BERKAITAN DENGAN PENGETAHUAN	S	SK	K	TP
1	Pengetahuan tentang peraturan bulutangkis saya dapatkan dari menonton event bulutangkis di televisi				
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis karena ingin tahu tentang permainan bulutangkis.				

3	Ketika bermain bulu tangkis saya bisa mengetahui penghitungan angka setiap set.				
4	Saat saya memasang net tingginya adalah 1,52m.				
	PERNYATAANYANG BERKAITAN DENGAN FISIK	S	SK	K	TP
5	Jika sakit saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.				
6	Jika sakit pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis saya memberitahukan pada guru.				
7	Guru menyuruh pemanasan sebelum ekstrakurikuler bulutangkis dimulai.				
	PERNYATAAN YANG BERKAITAN DENGAN SIKAP				
8	Saya kecewa jika kalah dalam permainan bulutangkis.				
9	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.				
10	Saya memberi dukungan kepada teman saat bermain bulutangkis.				
11	Saya menerima kekalahan dengan lapang dada.				
12	Saya tidak senang jika teman bermain saya lebih hebat dalam bermain bulutangkis.				
13	Saya bangga jika bisa mengalahkan lawan yang lebih hebat saat permainan bulutangkis.				
14	Saya senang jika lawan bermain lebih hebat dalam permainan bulutangkis.				
15	Saya tidak membanggakan diri jika bisa mengalahkan lawan bermain yang kemampuannya kurang.				
	PERNYATAANYANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR DORONGAN				
16	Pada saat akan berangkat mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis saya diberi uang saku oleh orang tua.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena ingin mengikuti lomba antar sekolah.				
18	Saya diantar orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.				
19	Saya menjalankan apa yang diperintahkan guru saat ekstrakurikuler bulutangkis				
20	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru.				
21	Saya suka membantu mempersiapkan alat sebelum ekstrakurikuler dimulai.				

	PERNYATAANYANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR KERJASAMA				
22	Saya membantu teman yang kesulitan dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.				
23	Saya memasang net bersama teman-teman sebelum ekstrakurikuler bulutangkis dimulai.				
24	Saya meminjamkan alat perlengkapan bulutangkis kepada teman yang tidak membawa.				
25	Saya kecewa jika pasangan bermain saya kurang bisa bermain bulutangkis.				
26	Saya senang jika pasangan saya bisa bermain bulutangkis.				
	PERNYATAANYANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR KEMAMPUAN	S	SK	K	TP
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena saya ingin bisa bermain bulutangkis.				
28	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena saya akan mengikuti lomba bulutangkis.				
29	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena ingin mengasah kemampuan dalam bermain bulutangkis.				
30	Selain mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis saya juga dilatih oleh orangtua saya.				
31	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena ingin menjadi pemain profesional.				
32	Saya berlatih bulutangkis sehabis pulang sekolah.				

Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR01	153.0000	1690.875	.696	.753
BUTIR02	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR03	153.0000	1690.875	.696	.753
BUTIR04	153.5294	1661.890	.859	.748
BUTIR05	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR06	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR07	153.3529	1710.993	.803	.756
BUTIR08	152.9412	1752.684	-.267	.763
BUTIR09	153.1765	1683.529	.824	.752
BUTIR10	153.1765	1683.529	.824	.752
BUTIR11	152.7059	1683.221	.896	.752
BUTIR12	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR13	153.0000	1657.500	.960	.748
BUTIR14	153.2941	1652.471	.942	.747
BUTIR15	153.3529	1682.118	.915	.752
BUTIR16	152.9412	1752.684	-.267	.763
BUTIR17	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR18	153.2941	1652.471	.942	.747
BUTIR19	152.7059	1683.221	.896	.752
BUTIR20	153.5294	1661.890	.859	.748
BUTIR21	153.0000	1657.500	.960	.748
BUTIR22	153.2941	1652.471	.942	.747
BUTIR23	153.2941	1652.471	.942	.747
BUTIR24	152.9412	1752.684	-.267	.763
BUTIR25	153.1765	1683.529	.824	.752
BUTIR26	153.1765	1683.529	.824	.752
BUTIR27	152.7059	1683.221	.896	.752
BUTIR28	153.0000	1678.125	.893	.751
BUTIR29	153.0000	1657.500	.960	.748
BUTIR30	153.2941	1652.471	.942	.747
BUTIR31	153.3529	1682.118	.915	.752
BUTIR32	152.9412	1752.684	-.267	.763
Total	77.7647	434.316	1.000	.976

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,456) = \text{valid}$

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	29

Lampiran Data Uji Coba

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	Tota l
1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	1	2	4	70
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	87
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	113
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	48
6	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	76
7	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	1	2	4	70
8	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
9	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	87
10	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	113
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	48
12	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	76
13	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
14	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	87
15	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	113
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	48
17	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	76

Lampiran Data Penelitian

No	Pengetahuan				Fisik			Sikap							Dorongan					Kerjasama				Kemampuan						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	109
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	96
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	91
5	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	91
6	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	101
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	107
8	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	97
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	104
10	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	85
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	86
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	108
13	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	103
14	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	101
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112
16	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	94
17	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	90
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	104
19	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	86
20	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	87
21	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	2	92

22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	113	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	111	
24	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	103
25	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	94
26	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	99
27	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1	95
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	106
29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	105
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	109
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	109
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	107
33	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	105
34	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	1	84
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	92
36	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	103
37	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	87
38	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	102
39	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	107
40	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	97

Lampiran Deskriptif Statistik

Statistics

		Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis	Pengetahuan	Fisik	Sikap	Dorongan	Kerjasama	Kemampuan
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		99.5750	14.3000	10.0000	25.9750	16.3500	12.1250	20.8250
Median		101.5000	15.0000	10.0000	26.0000	16.5000	12.0000	22.0000
Mode		103.00 ^a	15.00	12.00	25.00	16.00 ^a	12.00	22.00
Std. Deviation		8.60199	1.57219	1.78311	1.40489	2.55754	2.40925	2.19425
Minimum		84.00	10.00	6.00	23.00	10.00	7.00	15.00
Maximum		113.00	16.00	12.00	28.00	20.00	16.00	24.00
Sum		3983.00	572.00	400.00	1039.00	654.00	485.00	833.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dokumentasi Penelitian

1. Peneliti meminta izin kepada sekolah



2. Siswa mengisi lembar angket



3. Peneliti melihat hasil pekerjaan para siswa



4. Peneliti membantu siswa yang kesusahan dalam mengisi angket

